

BAB II

Pengaruh Penerapan Metode Hafalan Terhadap Motivasi Belajar dan Karakter Peserta Didik di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

A. Motivasi Belajar

a. Pengertian

Ada banyak teori yang membahas tentang motivasi, adapun motivasi dalam *kamus umum bahasa Indonesia* yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹

Mc Donald dalam Wasty Soemanto, memberikan pengertian motivasi, yakni suatu perubahan tenaga/ energi di dalam diri atau pribadi manusia yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dan di dahului tanggapan dalam usaha mencapai tujuan.² Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini terdapat tiga elemen penting, yaitu

- 1) Motivasi diawali dengan adanya perubahan energi yang ada pada diri manusia atau individu. Perkembangan motivasi akan memberikan beberapa perubahan yang ada pada sistem *europsychological* yang ada pada organisme manusia, yang secara kasat mata akan terlihat oleh kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan adanya dorongan afeksi atau feeling seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan-persoalan

¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 1.

² Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) hlm. 94.

kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

- 3) Motivasi ditandai dengan adanya ransangan karena adanya tujuan. Motivasi di dalam diri manusia terjadi karena adanya respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculan motivasi tersebut karena adanya unsur lain, yaitu tujuan. Motivasi memimpin reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan dihargai orang lain.³

Ada banyak perbedaan para ahli dalam mendefinisikan motivasi, tapi pada umumnya dapat dipahami bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan, dan memberikan harapan pada tingkah laku. Motivasi menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga seseorang tersebut dapat mengatasi inferioritas yang dirasakan dan mencapai superioritas yang lebih baik. Makin tinggi motivasi hidup seseorang, maka makin tinggi pula intensitas tingkah laku orang tersebut.⁴

Allah berfirman dalam surat Al Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا ۗ فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan*

³ Noer Rohmah, *Psikologi pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm. 240.

⁴ Abdul Mujib & Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002) hlm. 244.

*memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁵

Dari ayat diatas, dapat kita pahami bahwa Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dengan adanya ayat ini, dapat memberikan kita motivasi agar selalu belajar secara sungguh-sungguh agar derajat kita diangkat oleh Allah SAW.

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Contoh, ketika seseorang membutuhkan uang untuk makan, maka seseorang tersebut akan terdorong untuk bekerja agar mempunyai uang. Kebutuhan akan kehidupan sosial, membuat seseorang tersebut untuk melakukan kegiatan sosial. Motivasi manusia terbentuk dari dalam diri manusia dan luar manusia. Para ahli memberikan istilah-istilah pada tenaga-tenaga pendorong tersebut seperti desakan atau *drive*, motif atau *motive*, kebutuhan atau *need*, dan keinginan atau *wish*.

Desakan atau *drive* diartikan sebagai dorongan atas kebutuhan jasmani. Motif merupakan dorongan atas kebutuhan psikis atau rohani. Kebutuhan atau *need* adalah keadaan dimana seseorang merasakan adanya sesuatu yang kurang atau tidak adanya sesuatu yang ia butuhkan. Sedangkan *wish* adalah harapan atau keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang seseorang

⁵ M. Hasbi Ash-Shiddiqi dkk, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta 1971, hlm 911.

tersebut harapkan. Kondisi seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan dinamakan motivasi.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting di dalam pelaksanaan pembelajaran, maka dari itu pastilah motivasi belajar mempunyai beberapa fungsi. Adapun fungsi dari motivasi menurut Sadirman adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu. Artinya, motivasi dapat berfungsi sebagai penggerak dan motor ketika kita melakukan sesuatu.
- 2) Menentukan arah tujuan yang akan dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah tujuan seseorang di dalam melakukan sesuatu agar apa yang didapatkan sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan langkah-langkah yang akan dicapai agar langkah tersebut tidak berseberangan dengan tujuan, agar dapat mencapai tujuan dengan baik dan tidak melakukan perbuatan yang tidak berkaitan dengan tujuan.

Hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik bukan hanya dari motivasi belajar saja, tetapi hal-hal lain juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik, walaupun posisi motivasi belajar sangatlah penting bagi peserta didik tersebut.⁶

c. Motif Motivasi

Dalam pelaksanaan motivasi, pasti memiliki motif. Adapun motif motivasi dibagi

⁶ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 308-308

menjadi dua bagian, yaitu motif ekstrinsik dan motif intrinsik.

- 1) Motif ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya Karena adanya ransangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberitahu bahwa sebentar lagi akan diadakan ujian. Bisa dikatakan bahwa bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang didasarkan karena dorongan dari luar.
- 2) Motif intrinsik yaitu, motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu itu sendiri telah ada dorongan itu sendiri. Misalnya orang yang gemar membaca tidak perlu ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dna bertanggung jawab tidak perlu menunggu komando sudah belajar secara sebaik-baiknya. Peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan luas, yang ahli dalam salah satu bidang tertentu. Hal yang paling banyak dilakukan untuk mendapatkan hal-hal tersebut adalah belajar dengan sungguh-sungguh, karena tanpa belajar, mustahil orang tersebut mendapatkan pengetahuan yang luas.⁷

d. Hal-Hal yang Mendorong Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Peserta didik akan giat belajar ketika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Belajar adalah kegiatan yang mengubah prilaku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil, yang dilandasi dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Motivasi dalam belajar dapat dikatakan

⁷ Noer Rohmah, *Psikologi pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm. 254-255

sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang mendorong kegiatan belajar, yang menjamin berlangsungnya kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga apa yang menjadi tujuan dari peserta didik bisa tercapai. dengan kata lain, motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri manusia untuk melakukan aktifitas belajar, agar menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan, serta pengalaman. Motivasi ini muncul karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga sungguh-sungguh di dalam belajar dan semangat di dalam menggapai prestasi.

Motivasi belajar timbul karena adanya faktor instinsik atau faktor motivasi dari dalam diri peserta didik yang disebabkan karena adanya kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Selain faktor dari dalam diri peserta didik, faktor ekstrinsik atau faktor dari luar juga mempunyai pengaruh yang penting dalam motivasi belajar. Seperti memberikan penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik bisa berasal dari hal positif dan hal negative. Maka dari itu seorang guru dan orang tua harus selalu mendorong peserta didiknya agar senantiasa termotivasi di dalam belajar.

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang itu untuk belajar antara lain:

- 1) Adanya sifat ingin tahu tentang sesuatu dan menyelidiki dunia yang luas.
- 2) Adanya sifat kreatif pada manusia dan keinginan untuk menjadi orang yang maju.
- 3) Adanya kenginan untuk mendapatkan perhatian dari orang tua, guru, teman-temannya dan yang lainnya.

- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki suatu kegagalan yang telah dilakukan dengan sesuatu yang lebih baik.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman.
- 6) Adanya pengajaran atau hukuman pada saat akhir dari sebuah pembelajaran.⁸

Dalam proses belajar, motivasi belajar sangat diperlukan. Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin semangat dalam melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik terhadap yang lainnya selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

e. **Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar**

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang memiliki perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Dimiyati dan Mudjiyono mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yakni

- 1) Cita-cita dan aspirasi peserta didik. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar peserta didik, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan suatu aktualisasi diri. Selain adanya cita-cita juga perlu dibarengi dengan aspirasi agar dalam perjalanan mencapai cita-cita ada kreatifitas di dalam perjalanannya.

⁸Noer Rohmah, *Psikologi pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm. 242-243.

- 2) Kemampuan peserta didik. Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Karena tanpa adanya kemampuan yang mumpuni, maka motivasi peserta didik akan berkurang.
- 3) Kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani. Hal ini juga mempengaruhi motivasi belajar. Seorang peserta didik yang sedang sakit akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang peserta didik yang dalam keadaan sehat akan lebih mudah memotivasi dirinya dalam melakukan proses pembelajaran.
- 4) Kondisi lingkungan peserta didik. Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan antar sebaya, lingkungan masyarakat dan yang lainnya. kondisi lingkungan yang sehat, aman, tentram, tertib dan indah akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi peserta didik, karena hal ini dapat mempengaruhi psikis peserta didik.

f. Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran

Seorang pendidik yang baik adalah yang bisa memahami keadaan anak sehingga anak tersebut termotivasi didalam dirinya agar selalu belajar atas dorongan diri sendiri. Bila ada anak mempunyai semangat belajar yang tinggi, tanpa diperintah, baik disekolah, di rumah, atau di sekitarnya pada waktu istirahat, peserta didik sudah belajar dengan sendirinya, maka inilah seorang peserta didik yang baik. Hal ini dapat terjadi dengan cara seorang pendidik hanya

memberikan ransangan-ransangan agar peserta didik mau belajar.

Kedudukan motivasi belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan secara benar, tetapi dapat mempertimbangkan hal-hal yang positif, termasuk kegiatan belajar. Kedudukan motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting, karena

- 1) Motivasi belajar dapat memberikan semangat yang lebih di dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat kita pahami dengan adanya motivasi belajar akan ada dorongan untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Motivasi-motivasi perbuatan. Dalam melakukan sesuatu, motivasi berkedudukan sebagai motivasi di dalam melakukan sesuatu, karena dalam melakukan sesuatu ketika diiringi dengan motivasi hasilnya akan lebih memuaskan.
- 3) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku. Dalam melakukan sesuatu, pasti kita mempunyai tujuan, yang mana tujuan tersebut akan memberikan kita motivasi di dalam pelaksanaannya.

g. Pentingnya Motivasi

Winansih mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru dan murid harus terlibat dalam keberhasilan dalam motivasi belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Motivasi tidak hanya penting untuk guru sebagai motivator belajar, tetapi murid sebagai obyek dan subyek pendidikan juga penting. Tugas guru ialah memotivasi peserta didik agar semangat di dalam belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta memperoleh tingkah laku yang diharapkan. Adapun pentingnya motivasi bagi guru antara lain:

- 1) Membangkitkan dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila peserta didik tidak semangat, meningkatkan bila peserta didik

sedang tenggelam, memelihara ketika semangat peserta didik dalam belajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan berusaha meningkatkan lagi..

- 2) Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas, oleh karena itu, guru harus bisa menggunakan strategi belajar yang tepat. Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda, sehingga guru harus memahami karakter-karakter yang dimiliki peserta didik.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, pendidik, dan lain-lain.
- 4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tujuan guru adalah membuat peserta didik sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada merubah guru yang awalnya kurang berminat atau tidak minat belajar menjadi bersemangat belajar.

Sedangkan pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik antara lain:

- 1) Memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha peserta didik belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil agar bisa menyamai temannya.
- 3) Mengerahkan kegiatan belajar. Contoh, setelah diketahui bahwa diri peserta didik tersebut belum belajar dengan serius, maka ia merubah perilakunya di dalam belajar.
- 4) Membesarkan semangat dalam belajar, contoh, jika peserta didik tersebut merasa bahwa dia menghabiskan anggaran yang

banyak di dalam proses pendidikannya, padahal orang tuanya masih memiliki tanggung jawab untuk pendidikan anaknya dan kebutuhan keluarga, maka ia harus segera menyelesaikan proses pendidikannya.

- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan. Individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa untuk dapat berhasil.

h. Peran Motivasi

Hasil belajar akan maksimal jika para peserta didik memiliki motivasi di dalam belajar. Motivasi belajar meningkatkan intensitas peserta didik dalam belajar. Motivasi erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa hal peran motivasi yang penting dalam belajar dan proses pembelajaran, diantaranya yaitu,⁹

- 1) Dalam hal penguatan belajar, peran motivasi dihadapkan dengan suatu kasus yang memerlukan penguatan. Misalnya seorang peserta didik yang kesulitan menjawab soal matematika akhirnya dapat mengerjakan soal matematika dengan rumus matematika. Dengan adanya rumus matematika, dapat menguatkan motivasi belajar. Motivasi ini dapat menentukan hal-hal yang ada di sekitar peserta didik untuk memperkuat motivasi belajar.
- 2) Peran motivasi dapat memperjelas tujuan belajar. Peran ini berhubungan dengan makna atau maksud dari proses suatu pembelajaran. Anak akan tertarik untuk belajar jika peserta

⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 231-237

- didik tersebut mengetahui maksud dari materi pelajaran tersebut.
- 3) Peran motivasi menentukan ketekunan peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajari sesuatu tersebut dengan baik dan tekun, dan berharap akan mendapatkan hasil yang terbaik.¹⁰
 - 4) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai penggerak utama bagi peserta didik dalam belajar, baik motivasi tersebut berasal dari dalam diri peserta didik atau luar diri peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.
 - 5) Peran motivasi menentukan prestasi. Motivasi cepat berperan penting dalam memperoleh suatu prestasi dalam proses pembelajaran. Tinggi rendahnya prestasi pesertadidik selalu dihubungkan dengan motivasi belajar.
 - 6) Peran motivasi untuk memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Tanpa adanya tujuan, maka tidak ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu, motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran peserta didik secara optimal. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi peserta didik yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.¹¹

Motivasi berfungsi sebagai usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula seorang anak yang mengetahui bahwa rangkain yang baik dan dilakukan dengan

¹⁰ Noer Rohmah, *Psikologi pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm. 243-244

¹¹ Noer Rohmah, *Psikologi pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm. 262-263

baik pula, maka akan mendapatkan sesuatu yang memuaskan.¹²

Dalam suatu proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik dapat dianalogikan sebagai kayu bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai akan memberikan semangat bagi peserta didik agar menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan prestasi dalam belajar di kelas.

i. Indikator Motivasi

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau luar diri seseorang untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku, semangat atau keinginan yang sebelumnya biasa-biasa saja menjadi lebih semangat lagi. Indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan menjadi acuan untuk motivasi belajar adalah

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
- 2) Adanya semangat, keinginan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Memiliki harapan dan cita-cita yang tinggi.
- 4) Adanya pemberian penghargaan dalam suatu proses pembelajaran.
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.¹³

j. Cara Untuk Menumbuhkan Motivasi

Adapun beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, diantaranya:

¹² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 231-237

¹³ Noer Rohmah, *Psikologi pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm. 244.

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini merupakan nilai bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Banyak peserta didik yang belajar, dan tujuan utamanya adalah mendapatkan angka atau nilai yang baik, sehingga yang dikejar oleh peserta didik adalah nilai-nilai ulangan atau nilai pada raport angka-angkanya baik.

Angka-angka yang baik bagi peserta didik merupakan motivasi yang kuat bagi peserta didik dalam pembelajaran. Tetapi tidak sedikit bagi peserta didik yang dikejar hanyalah naik kelas saja. Walaupun nilai yang baik, bagus bagi peserta didik, tetapi guru harus meningkatkan lagi tarjet proses pembelajarannya, agar yang dicapai tidak hanya nilai atau kognitifnya saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya juga.

2) Hadiah.

Hadiah bisa dijadikan sebagai motivasi untuk peserta didik, tetapi hal ini tidak bisa kita lakukan setiap ada pelajaran, karena hal ini bisa membuat peserta didik bosan. Jadi ketika kita memberikan hadiah kepada peserta didik alangkah baiknya ketika ada event tertentu dan itu berkesan.

3) Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi peserta didiknya, baik kompetisi itu berupa kompetisi individu maupun kompetisi kelompok. Kompetisi ini bisaanya diterapkan dalam dunia industri, tetapi tidak ada salahnya ketika kompetisi digunakan sebagai motivasi peserta didik di sekolah karena kompetisi sangat baik digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran diri agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu motivasi yang penting dalam motivasi belajar. Seseorang akan berkerja dengan baik agar harga dirinya tetap baik dimata orang lain. Penyelesaian tugas yang baik adalah salah satu aplikasi dari hal tersebut. Begitu juga bagi peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk harga dirinya tetap baik.

5) Memberi ulangan.

Bagi para peserta didik, adanya ulangan bisa memberikan motivasi tersendiri di dalam belajar. Tetapi jika guru membuat ulangan, jangan terlalu sering, karena hal ini dapat memberikan kejenuhan bagi peserta didik, karena merasakan kejenuhan. Ketika akan melakukan ulangan, guru juga harus terbuka/ memberi tahu pada peserta didik agar peserta didik kita bisa mendapatkan perhatian kepada guru.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pencapaian apalagi kalau mendapatkan kemajuan, peserta didik akan mendorong dirinya agar lebih giat lagu dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pencapaian nilai yang meningkat, yang di dapatkan oleh peserta didik, peserta didik bisa lebih semangat dalam meningkatkan belajarnya.

7) Pujian

Apabila ada peserta didik yang sukses di dalam pembelajarannya, maka kita perlu memberikan mereka pujian. Pujian ini merupakan bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik agar pujian menjadi motivasi bagi peserta didik,

kita harus tepat dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, karena dengan adanya pujian yang tepat, akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman.

Hukuman sebagai *reinforcement* merupakan hal yang negatif, tetapi ketika kita bisa memberikan hukuman secara tepat dan bijak, maka hal hukuman bisa menjadi alat untuk memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman kepada peserta didik.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar mempunyai arti adanya unsur kesengajaan untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan dengan tanpa adanya keinginan untuk melakukan sesuatu. Hasrat untuk belajar pada peserta didik penting adanya, agar di dalam belajar peserta didik bisa lebih sungguh-sungguh dalam belajar.

10) Minat

Motivasi erat kaitannya dengan minat. Motivasi muncul karena adanya dorongan, begitu juga minat merupakan hal yang pokok dalam suatu motivasi. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat. Contoh, ketika ada peserta didik minat dengan pelajaran matematika, maka peserta didik tersebut akan termotivasi untuk belajar pelajaran matematika.

Adapun beberapa cara untuk meningkatkan minat yaitu, membangkitkan minat karena ada tujuan, menghubungkan dengan persoalan masa lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang

baik, menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11) Tujuan yang dicapai

Tujuan yang dicapai bisa dijadikan motivasi peserta didik. Contoh ketika sebuah hafalan menjadi syarat kenaikan kelas, maka peserta didik akan bersemangat dalam menghafalkan pelajaran, karena tujuan yang akan dicapai sudah diketahui oleh peserta didik.¹⁴

B. Karakter Peserta didik

a. Pengertian

Karakter merupakan kumpulan dari beragam aspek kepribadian yang melambangkan kepribadian seseorang. Karakter merupakan ciri-ciri tertentu yang sudah melekat pada diri seseorang yang dilihat dalam bentuk perilaku orang tersebut.¹⁵ Kata karakter berasal dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character* yang berarti watak, karakter dan sifat. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin. Akhir-akhir ini, kata karakter digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dengan hal yang lainnya, dan pada akhirnya juga digunakan untuk menyebutkan kesamaan kualitas pada tiap orang dan juga membedakan dengan kualitas yang lain.¹⁶

Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak. Sementara itu,

¹⁴ Noer Rohmah, *Psikologi pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm. 256-259

¹⁵ Abdulah Idi, *Etika Pendidikan: Keluarga sekolah dan masyarakat* (Depok: PT RAJA Grafindo Persada, 2015) hlm. 124

¹⁶ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 162.

yang disebut karakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak.¹⁷

Adapun pengertian karakter secara khusus yaitu, nilai-nilai khas yang (dalam hal nilai kebaikan, mau berbuat baik, berkehidupan baik dan berdampak baik bagi lingkungan) yang terpatrit dalam diri seseorang dan terwujud pada perilaku manusia. Karakter merupakan ciri khas dari seseorang ataupun kelompok yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan maupun tantangan yang ada.¹⁸

Seseorang dianggap berkarakter mulia apabila seseorang tersebut memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam tentang potensi yang ada pada dirinya, dan dia mewujudkan potensi itu dalam sikap dan tingkah laku.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*¹⁹

Dari ayat ini dapat kita pahami bahwa Rasulullah mempunyai karakter yang bagus yang mana harus kita tiru karakter tersebut dengan mempelajari biografi dan ajaran beliau.

Seseorang yang memiliki karakter positif juga terlihat dari adanya kesadaran untuk

¹⁷ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011) hlm. 19

¹⁸ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011) hlm. 42-43

¹⁹ M. Hasbi Ash-Shiddiqi dkk, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta 1971, hlm 670

melakukan sesuatu dengan baik dan unggul. Serta mampu berperilaku sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Adapun karakteristik adalah realisasi perkembangan positif dari seseorang dalam hal intelektual, emosional, sosial, etika dan perilaku.

Karakter ketika dihubungkan dengan pendidikan, dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan, baik memelihara kebaikan, dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Adapun tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan falsafah negara kesatuan republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur yang ada pada Pancasila.

b. Fungsi Pendidikan Berkarakter

Adapun fungsi adanya pendidikan berkarakter antara lain

- 1) Pengembangan potensi dasar, agar berhati, berpikiran dan berperilaku baik.
- 2) Perbaikan perilaku yang kurang baik, dan menguatkan perilaku yang sudah baik.
- 3) Penyaringan budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.²⁰

Karakter merupakan kualitas moral dan mental yang pembentukannya dipengaruhi oleh bawaan (fitrah atau *nature*) dan lingkungan (sosialisasi atau lingkungan, *nurture*). Anak yang mempunyai karakter baik sejak dari bayi/ bawaan, harus terus menerus dikembangkan melalui sosialisasi dan pendidikan.

²⁰ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011) hlm. 42-43

Memahami aturan sosial yang ada di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari, dan menanamkan dalam diri anak didik dengan baik, patut menjadi perhatian orang tua (keluarga), pendidik (sekolah) dan masyarakat. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, mematuhi peraturan lalu lintas, toleran, disiplin tepat janji dan sejenisnya, merupakan pemahaman yang perlu diterapkan oleh peserta didik terhadap aturan sosial sebagai hasil dari perkembangan kualitas moral dan mental peserta didik yang bisa kita sebut dengan karakter. Tentu saja kebiasaan baik yang dimiliki oleh peserta didik dan para remaja tidak didapatkan begitu saja, tetapi kita harus menanamkan hal ini kepada peserta didik dan para remaja.

Dalam menanamkan karakter yang baik terhadap peserta didik, pola asuh yang paling utama dilakukan adalah pola asuh keluarga/ orang tua. Pola asuh ini dapat didefinisikan dengan interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi kebutuhan fisik (seperti makan, minum, baju dan lain-lain), kebutuhan psikologis (rasa aman, kasih sayang percaya diri, dan lain-lain) serta etika/ norma yang ada di masyarakat agar kehidupannya dapat selaras dengan kehidupan yang ada di masyarakatnya. Pola asuh keluarga merupakan pola asuh yang paling utama dalam memberikan kebiasaan-kebiasaan seperti keteladanan, kejujuran, kedisiplinan, dan sejenisnya. Oleh karena itu, keluarga adalah pendidikan pertama dan yang paling utama.²¹

Yang dijadikan pijakan utama di dalam menerapkan pendidikan karakter adalah nilai moral universal yang dapat di gali dari agama. Walaupun demikian, ada beberapa karakter dasar yang

²¹ Abdulah Idi, *Etika Pendidikan: Keluarga sekolah dan masyarakat* (Depok: PT RAJA Grafindo Persada, 2015) hlm. 124-126

disepakati oleh para pakar untuk diajarkan kepada peserta didik, yaitu: rasa cinta kepada Tuhan YME, tanggung jawab, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, mampu bekerja sama, percaya diri, kreatif, mampu bekerja keras, pantang menyerah, adil, serta memiliki sifat kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai dan cinta persatuan. Dengan kata lain, guru harus berusaha menumbuhkan nilai-nilai tersebut pada peserta didik dengan spirit keteladanan yang nyata, bukan hanya sekedar wacana ataupun pengajaran saja.²²

c. Unsur-Unsur Karakter

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara sosiologi maupun psikologi yang perlu dibahas kaitannya berhubungan dengan karakter manusia. Unsur-unsur ini terkadang menunjukkan bagaimana karakter manusia tersebut.

1) Sikap

Sikap seseorang merupakan cerminan dari karakter seseorang, walaupun hal itu belum sepenuhnya benar. Tindakan seseorang ketika menghadapi sesuatu bisa menjadi pijakan karakter seseorang.

Sikap merupakan hal yang penting di dalam kajian para ilmuwan sosial. Mereka kerap kali mendiskusikan kajian tentang sikap seseorang. Dengan mempelajari sikap, akan membantu kita dalam memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan seseorang dalam kehidupan sosialnya.

Dalam mempelajari sikap seseorang kita juga perlu memperhatikan unsur yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, diantaranya;

- a) Faktor -faktor genetik dan fisiologik.
Faktor genetik dipengaruhi oleh keluarga

²² Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011) hlm. 22-23

atau keturunan orang tersebut. Adapun faktor fisiologik dipengaruhi oleh keadaan fisik orang tersebut.

- b) Pengalaman personal. Pengalaman seseorang yang dialami secara langsung akan lebih berpengaruh terhadap seseorang tersebut, karena hal ini bisa lebih membekas pada diri orang tersebut.
- c) Pengaruh orang tua. Sikap orang tua sangat berpengaruh penting terhadap sikap dari individu tersebut. Sikap orang tua juga dijadikan sebagai acuan seseorang dalam melakukan sesuatu.
- d) Teman sebaya atau kelompok masyarakat memberikan pengaruh juga terhadap sikap dari seseorang. Ada sebuah kecenderungan bahwa seseorang ingin sama dengan temannya, baik dalam hal kebaikan maupun keburukan.
- e) Media masa. Pada zaman milenial sekarang ini, media masa sangat berpengaruh penting terhadap sikap seseorang, karena banyak yang menjadi figur di media sosial sehingga mereka kerap kali mengidolakan artis dan meniru apa yang dilakukan oleh model tersebut.

2) Emosi

Emosi adalah gejala dalam situasi tertentu yang dirasakan oleh manusia yang disertai beserta efeknya pada saat sadar, berperilaku, dan juga pada merupakan proses fisiologis. Contoh. Ketika kita sedang merespon sesuatu dengan emosi, kita mengetahui makna yang kita hadapi ketika kita sadar. Saat kita marah dan tegang, jantung kita berdebar-debar dan akan berdetak kencang, hal ini berhubungan dengan fisik kita, dan kita akan melakukan reaksi tertentu terhadap apa yang telah menimpa kita.

Dari berbagai gejala emosi, secara umum dapat disepakati bahwa ada 4 bentuk emosi yang dapat kita lihat dari wajah seseorang yang dapat kita jumpai di berbagai bangsa dan negara yaitu ekspresi wajah saat takut, marah, sedih dan senang.

Yang kita pahami, emosi merupakan hal negatif yang dimiliki oleh seseorang karena kata emosi lebih identik dengan hal negatif, tetapi belakangan ini banyak ahli yang mengusug kecerdasan emosional, yaitu jalan mencerdaskan dan memaksimalkan manajemen emosi yang mencoba mengkritik efek-efek buruk penggunaan kecerdasan intelektual semata. Akan tetapi sebagian bangsa ini belum menerima istilah kecerdasan emosional karena mereka masih belum beranjak pada berpikir rasional dan masih tradisional.

Emosi tidak terlalu berperan dalam hal ilmu pengetahuan, pemecahan masalah ataupun intelektual, tetapi emosi lebih merespon terhadap sikap yang kita ambil ketika dalam situasi tertentu yang berkaitan dengan perasaan. Kecerdasan emosional merupakan salah satu hal yang digunakan untuk menghadapi realitas kehidupan yang semakin berhadapan dengan masalah yang kurang realistis.

3) kepercayaan

Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam menentukan suatu keputusan, karena kita akan menentukan pilihan ketika kita mempercayai hal tersebut akan berdampak baik terhadap kita. Hal itu dapat kita ketahui setelah kita mengetahui hal tersebut.

Bangunan kepercayaan sangat penting dalam menjalin suatu hubungan. Jika suatu hubungan dilandasi dengan kepercayaan yang

tinggi, maka hubungan tersebut bukan hanya akan berjalan dengan baik, tetapi juga akan memperkuat karakter masing-masing pihak. Contoh, ketika kita percaya dengan seseorang dalam hal organisasi, maka orang tersebut akan semakin kuat karakternya ketika melakukan sesuatu tersebut dalam suatu organisasi. Sedangkan hubungan yang tidak didasari dengan kepercayaan, maka akan menghasilkan hubungan yang destruktif, seperti kekerasan, kebohongan, konflik, sekaligus merusak karakter asli dari pihak yang terlibat.

Untuk membangun suatu kepercayaan antara satu pihak dengan pihak yang lain adalah dengan adanya keterbukaan antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Situasi keterbukaan berkaitan dengan kejelasan akan suatu posisi ataupun peran dari masing-masing orang. Karena dengan adanya keterbukaanlah orang akan melakukan hal yang perlu dilakukan. Dan hal ini bisa meminimalisir kecurigaan dan pertanyaan-pertanyaan subjektif yang dimiliki oleh seseorang.

4) Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan perilaku yang sudah menetap yang sudah berlangsung lama atau sebuah reaksi yang khas yang dilakukan oleh seseorang. Setiap orang mempunyai respon tertentu dalam menghadapi segala sesuatu. Dengan adanya kebiasaan, kita juga bisa memperkirakan apa yang akan dilakukan oleh seseorang.

Kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang. Ada yang kemauannya keras dalam melakukan sesuatu, ada yang kemauannya lemah. Terkadang

orang yang kemauannya keras dalam melakukan sesuatu mempunyai hasil yang memuaskan, tetapi tidak sedikit orang yang kemauannya keras malah gagal dengan apa yang direncanakan, karena tidak realistis dan terlalu memaksakan kehendak. Bahkan terkadang ada norma-norma kehidupan yang ia langgar.

5) Konsepsi diri

Konsepsi diri merupakan hal yang penting karena belum tentu seseorang memahami karakter dari dirinya sendiri. Orang yang sukses biasanya adalah orang yang sadar bagaimana membentuk karakter yang ada pada dirinya. Dalam hal yang kecil saja, kesuksesan sering di dapatkan oleh orang yang memahami dirinya dan bisa mengambil tindakan dari kesempatan tersebut.

Konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana “saya” harus membangun diri, apa yang “saya” inginkan dari dan bagaimana “saya” menempatkan diri dalam kehidupan. Konsepsi diri merupakan proses menangkalkan kecenderungan mengalir dalam hidup. (Fathul Mu’in 2011)

Dalam suatu kehidupan, tentu seseorang menemui orang yang karakternya sama dengan dirinya ataupun tidak sama dengan dirinya. Baik itu ia ketahui secara langsung ataupun mendapatkan cerita dari orang lain. Dalam ilmu psikologi sosial, konsep diri berkaitan dengan fakta bahwa manusia tidak hanya menanggapi apa yang dilakukan oleh orang lain, tetapi juga bagaimana kita memberikan stimulus kepada orang lain.

Dalam proses konsepsi diri, biasanya kita mengenali diri kita dengan cara mengenali orang lain terlebih dahulu, dalam istilah kata lain, kita bercermin kepada orang lain. Citra

yang diberikan dari orang lain terhadap diri kita juga bisa menjadi motivasi diri kita agar karakter diri kita menjadi lebih baik lagi. Citra yang positif dari diri kita ataupun dari orang lain juga berguna bagi diri kita. Manfaat dari citra diri sangatlah luar biasa. Pertama-tama kita akan merasa percaya diri dan akan terpacu untuk membentuk karakter yang lebih baik.²³

d. Bentuk Pendidikan Berkarakter

Ada banyak karakter yang perlu diajarkan kepada peserta didik, diantaranya adalah

1) Jujur

Kejujuran adalah sendi utama dalam segi kehidupan, karena kejujuran merupakan salah satu sikap yang perlu dimiliki oleh setiap orang. Ketika orang tidak mempunyai kejujuran yang tinggi, maka orang akan melakukan korupsi, mencontek, mencuri, dan lain-lain.

Menanamkan kejujuran alangkah lebih baiknya dilakukan sejak usia dini agar sifat jujur dapat melekat pada diri seseorang, karena menanamkan sifat jujur, tidak instan/membutuhkan waktu yang lama. Adapun beberapa cara yang bisa digunakan guru untuk menumbuhkan sifat jujur pada peserta didik diantaranya, memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya sifat jujur, memberikan sarana yang dapat menumbuhkan sifat jujur, seperti buku catatan sehari-hari, memberikan keteladanan pada peserta didik dalam kejujuran, memberikan iklim yang terbuka dengan peserta didik dan lain-lain.

²³ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 167-181.

2) Disiplin

Menipisnya sikap disiplin yang dimiliki oleh peserta didik merupakan hal serius yang harus dihadapi. Hal ini dapat berdampak buruk bagi pendidikan, karena dengan menipisnya sikap disiplin, pendidikan berjalan kurang maksimal dan terhambatlah cita-cita pendidikan. Hal lain yang diakibatkan hilangnya atau minimnya sikap disiplin adalah terpuruknya kebiasaan atau kecenderungan untuk melakukan pelanggaran, baik di sekolah maupun luar sekolah.

Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin peserta didik diantaranya, guru dan murid berusaha untuk bersikap konsisten terhadap segala sesuatu, adanya kejelasan peraturan yang telah disepakati, memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak disiplin, bersikap tegas dan guru tidak boleh menggunakan emosi ketika menghadapi peserta didik.

3) percaya diri

percaya diri merupakan kekuatan yang luar biasa yang dimiliki manusia yang bersumber dari dalam dirinya. Percaya diri bagaikan reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada pada diri manusia untuk mencapai kesuksesan. Percaya diri perlu ditanamkan pada peserta didik agar menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya.

Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan guru agar peserta didik mempunyai karakter percaya diri yaitu, memberikan pujian atas prestasi yang sudah dicapai, memberikan ketrampilan yang berguna untuk membangkitkan kepercayaan diri peserta didik, seperti menjadi pembawa acara, pidato dan lain-lain. Memberikan pemahaman bahwa

kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda, tidak menegur peserta didik saat ada banyak temannya, mendukung apa yang menjadi minat dari peserta didik dan lain-lain.

4) Peduli

Rasa peduli tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri peserta didik, maka diperlukan latihan dan penanaman nilai-nilai kepedulian secara intens, sehingga nilai-nilai kepedulian tersebut tumbuh dan berakar kuat pada diri seseorang. Mengingat pentingnya sifat peduli, maka guru dan orang tua wajib menanamkan pada diri peserta didik.

Adapun beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk menumbuhkan sifat peduli yaitu, menanamkan sifat peduli terhadap dirinya sendiri, kemudian menanamkan kepedulian kepada orang tua, guru, orang-orang sekitar dan lingkungan sekitar.

5) Mandiri

Mempunyai peserta didik yang mandiri, pasti menjadi dambaan guru, karena dengan adanya sifat mandiri, peserta didik akan melakukan hal yang perlu dilakukan tanpa diperintah ataupun dimintai tolong. Adapun beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk menumbuhkan sikap mandiri yaitu, memberikan bekal ketrampilan untuk mengurus dirinya sendiri seperti jadwal sehari-hari, membuat kegiatan dan program sekolah yang mempunyai kegiatan positif yang merangsang sikap mandiri, seperti kemah, memberikan peserta didik suatu kewajiban/ tugas, memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan tujuan hidupnya, dan memberikan pemahaman bahwa guru ataupun orang tua tidak selalu ada disekitarnya.

6) Gigih

Pada zaman sekarang, peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai kegigihan. Kegigihan

merupakan semangat pantang menyerah yang diikuti dengan keyakinan yang kuat dan mantap untuk mencapai tujuan dan cita-cita. Fakta menunjukkan bahwa salah satu faktor kegagalan yang dialami oleh seseorang karena seseorang tersebut kurang gigih dalam melaksanakan sesuatu.

Adapun beberapa cara yang dapat kita tempuh untuk menumbuhkan karakter gigih pada peserta didik yaitu, membantu peserta didik untuk membuat tarjet pencapaian yang realistis, memberikan pemahaman pada peserta didik bahwa target termasuk sarana belajar, menghargai proses yang telah dilakukan oleh peserta didik, menanamkan kegigihan pada peserta didik ketika sedang dalam berproses, belajar dari kegagalan dan memberikan kesempatan untuk menghadapi tantangan.

7) Tegas

Secara psikologi, ketegasan bisa membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri dan menghargai dirinya sendiri, dengan adanya ketegasan, peserta didik dapat mempunyai komunikasi yang baik. Selain itu, ketegasan juga akan membuatnya lebih pandai dalam menyelesaikan masalah dalam hidupnya, lihai mencari solusi dalam hidupnya, serta terampil dalam memilih prioritas sehingga ia mengetahui hal yang penting dan yang tidak penting untuk dipikirkan.

Ketegasan tidak hanya bisa dipelajari orang yang mempunyai bawaan tegas saja, tetapi juga bisa dipelajari oleh orang pendiam dan pemalu. Untuk menanamkan karakter tegas, kita bisa melakukannya dengan langkah-langkah berikut. Yaitu memberikan kesempatan untuk bebas mengemukakan pendapat, memberikan kebebasan berekspresi,

menjelaskan pada peserta didik bahwa dalam kehidupan ini ada banyak sekali keragaman dan perbedaan, mendorong kepada peserta didik untuk berlatih berkata tidak pada hal-hal yang buruk dan berani membenarkan pendapat yang baik, memberikan kesempatan untuk membuat keputusan dan memberikana keteladanan dalam hal ketegasan.

8) bertanggung jawab

karakter tanggung jawab tidak hanya diajarkan oleh guru di sekolah, tetapi tanggung jawab juga perlu ditanamkan dalam diri peserta didik. Tanggung jawab bisa menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu. Adapun beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk menanamkan karakter tanggung jawab adalah memulai dari tugas-tugas sederhana, seperti piket kelas, meminta peserta didik untuk menebus kesalahan ketika ia melakuakn kesalahan, memberikan pemahaman bahwa segala sesuatu pasti mempunyai konsekuensi dan kita harus menjalaninya, dan sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.

9) Kreatif

Jika kita cermati isi UUD RI No. 21 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional tampak jelas bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah membentuk manusia agar memiliki karakter kreatif. Dalam rangka mengembangkan potensi kreatifitas peserta didik, maka pendekatan yang kita lakukan adalah pendekatan yang bisa menstimulasi kemampuan, terutama kemampuannya dalam menyelesaikan masalah secara sistematis. Kemampuan menyelesaikan masalah dapat diartikan sebagai berkembangnya wawasan peserta didik yang akhirnya berimplikasi pada kreatifitas peserta didik.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru agar memiliki peserta didik yang berkarakter kreatif diantaranya mengajak peserta didik untuk belajar melebihi fakta, maksudnya mempelajari segala sesuatu yang ada pada beberapa fakta, tidak hanya fokus pada satu fakta saja, memberi bimbingan kepada peserta didik untuk berpikir tepat dan kreatif dan memotivasi peserta didik agar menemukan dan mengontruksi fakta baru yang ia temukan.

10) bersikap kritis

sikap kritis bagi peserta didik dapat berguna agar peserta didik terbiasa berpikir logis sehingga tidak mudah untuk dipermainkan sekaligus memiliki keteguhan dalam memegang suatu prinsip dan keyakinan. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru agar peserta didiknya miliki sikap kritis, yaitu menjelaskan alasan ketika kita memerintah dan melarang Sesutu pada peserta didik, mengajarkan berpikir sebab akibat, tidak malas menjawab ketika peserta didik bertanya, berpikir mengenai lingkungan sekitar, memberikan pemahaman bahwa segala sesuatu terjadi karena ada alasan tertentu dan menerangkan materi pelajaran dari berbagai referensi.²⁴

C. Metode Hafalan

1. Pengertian

Kata menghafal dalam bahasa arab diartikan tahfidz yang berasal dari lafadz *Hafidza Yahfadzu*. Kata menghafal dalam KBBI mempunyai arti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Metode hafalan merupakan metode yang kerap kali diterapkan di

²⁴ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011) hlm. 47-93

pesantren salaf. Hal ini dianggap efektif karena dengan menghafalkan materi pelajaran, peserta didik bisa ingat lebih lama tentang materi yang telah diberikan oleh kyai, ustadz ataupun guru.

2. Ingatan

Hal yang sangat erat kaitannya dengan hafalan adalah ingatan. Adapun Ingatan adalah apa yang diingat atau teringat, ataupun yang terbayang dalam pikiran, ataupun daya batin untuk mengingat, menyimpan sesuatu apa yang pernah diketahui.

Allah adalah zat yang maha menciptakan (*Al-Khaliq*) manusia yang bisa mengingat sesuatu dan terkadang lupa dengan sesuatu tersebut. Allah berfirman dalam surat Al A'laa (87):6.

الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى

Artinya: yang menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya).

Adapun asbabun nuzul ayat tersebut adalah Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa apabila datang Jibril membawa wahyu kepada Nabi SAW. beliau mengulang kembali wahyu itu sebelum Jibril selesai menyampaikannya karena takut lupa lagi. Maka Allah menurunkan ayat ini (S.87:2-6) sebagai jaminan bahwa Rasul tidak akan lupa pada wahyu yang telah diturunkan. (*Diriwayatkan oleh at-Thabarani yang bersumber dari Ibnu Abbas. Didalam isnadnya terdapat juwaibir yang sangat lemah*).

Allah sendirilah yang mampu membuat seorang hamba bisa membaca, lalu kemudian tidak lupa. Jika andan ingin menghafalnya, maka hendaklah kepada Allah sembari berdoa dengan tunduk dan patuh pada waktu-waktu yang diterimanya do'a, seperti pertengahan malam dan setelah sholat. "Ya Allah, ajarkanlah kami apa

yang tidak kami ketahui dari Al-Qur'an dan iangatkan kami apa yang kami lupa.²⁵

Ketika kita mengingat sesuatu, baik itu pengalaman, materi pelajaran, apa yang kita lihat, semuanya masuk dalam memori kita, tetapi ada tahapan-tahapannya sehingga terkadang kita kurang maksimal dalam mengingat hal tersebut. Adapun tahapan-tahapan ingatan antara lain:

- 1) Tahapan *encoding* adalah tahapan ingatan ketika kita diperkenalkan dengan sesuatu, yang mana sesuatu itu akan masuk ke dalam ingatan berupa kode. Dalam mengingat sesuatu, ada kalanya ingatan tersebut berjangka pendek dan berjangka penajang. Ingatan jangka pendek yaitu menerima informasi baru. Ingatan jangka pendek lebih sedikit terjadi kesalahan karena waktunya atau masanya masih sebentar. Sedangkan ingatan jangka penjang bisaanya yang lebih diingat adalah makna atau inti dari apa yang dimaksud.
- 2) Tahapan penyimpanan (*storage stage*) adalah tahapan ingatan untuk mempertahankan atau menyimpan sesuatu yang diperoleh, dan waktu menerima atau menyimpan informasi yang telah disusun. Agar informasi tersebut dapat disimpan memori otak dengan baik..
- 3) Tahapan pengingatan kembali (*retrievel stage*) adalah tahapan ingatan yang dapat mengingat kembali setelah mendapatkan tahapan pertama dan tahapan kedua.²⁶ Tahapan inilah yang kita pakai dalam melakukan metode hafalan, karena kita di dalam menghafal tidak hanya mengingat ingat simbol saja, tetapi juga menyimpan informasi

²⁵ Ahmad Salim Badwilian, *panduan cepat menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010) hlm 60

²⁶ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) hlm. 39-42

yang telah kita terima dan kita dapat mengucapkan kembali materi apa yang kita hafal.

Kita harus memperhatikan penyimpanan dan pengingatan kembali dalam ingatan jangka panjang. Banyak kasus mengenai proses jangka panjang ini merupakan akibat dan tidak adanya cara untuk mencapai informasi itu, bukanlah karena tidak ada informasi itu sendiri, tapi karena kurang maksimalnya kita dalam mengingat sesuatu. Maka ingatan yang lemah dapat mencerminkan kegagalan pengingatan kembali dan bukan merupakan kegagalan penyimpanan informasi.

3. Persiapan Sebelum Menghafal

Semua hal yang ingin kita dapatkan dengan maksimal, harus kita rencaakan dengan baik. Seperti halnya dalam sebuah organisasi, menghafal pun membutuhkan persiapan agar hasil yang kita dapatkan bisa maksimal. Adapun beberapa persiapan sebelum menghafal yaitu:

1) *Refresing*

Ketika kita akan menghafalkan pelajaran, alangkah lebih baik ketika tubuh kita dalam keadaan bugar, agar di dalam menghafalkan pelajaran, kita dapat menghafalkan materi pelajaran kita dengan maksimal. Bila tubuh kita dalam keadaan gerah, kepanasan dan penuh keringat, alangkah bijaknya ketika kita mandi atau berwudhu agar badan kita lebih bugar.

Selain dengan tubuh yang bugar, kita juga mencari tempat yang nyaman ntuk diri kita agar apa yang kita hafalkan lebih cepat masuk dan tahan lama di dalam menghafal.

2) *Planning*

Perencanaan di dalam menghafalkan pelajaran juga diperlukan, seperti halnya waktu atau durasi menghafal, tempat

menghafal, situasi dan lain sebagainya. Hal ini penting, karena ketika kita menghafal materi pelajaran tanpa merencanakan waktu, tempat dan situasi akan menghambat target yang akan kita capai.

3) *Motivating*

Apa yang menjadi motivasi kita dalam belajar? Motivasi kita dalam menghafal penting adanya, agar ketika kita merasa malas ketika menghafalkan pelajaran, kita bisa terdorong untuk menghafalkan materi pelajaran lagi dan lagi.

4) *Noting* atau catatan.

Ketika kita menghafalkan materi, kita perlu mencatat hal-hal yang penting agar ketika kita lupa dengan apa yang kita hafalkan, kita bisa ingat dengan mengingat-ingat catatan yang telah kita buat. Hal ini senada dengan adanya ingatan jangka pendek yang mana mengingat sesuatu dengan simbol. Selain itu, terkadang kita juga perlu menulis teks-teks yang sulit agar mudah diingat oleh memori otak kita.

5) *Repetition*/ pengulangan.

Pengulangan merupakan cara yang paling umum dilakukan untuk menghafalkan materi pelajaran. Karena kita telah menghafalkan materi pelajaran dan kita tidak mengulang-ulang materi pelajaran tersebut, maka materi yang kita hafalkan akan hilang, tetapi ketika kita sudah hafal dan kita mengulang-ulang hafalan yang telah kita hafalkan, maka hafalan kita akan kuat dan lama kelamaan hafalan tersebut akan masuk pada alam bawah sadar kita.²⁷

²⁷ Nurla Isna Aunillah, *Trik Dahsyat Mempertajam Daya Ingat hafalan Pelajaran* (Yogyakarta: Araska, 2017) hlm. 43-49

6) Membiasakan diri membaca

Pada zaman dahulu, banyak para ulama' salaf yang rajin sekali membaca Al Qur'an sehingga beliau hafal Al Qur'an dengan baik.²⁸ Hal ini bisa kita terapkan pada materi pelajaran yang akan kita hafalkan. Sebelum kita menghafalkan materi pelajaran, materi pelajaran tersebut sering kita baca, maka di dalam menghafalkan akan lebih mudah.

4. Hal-Hal yang Dilakukan Saat Menghafal

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar materi pelajaran yang dihafalkan dapat dihafalkan dengan baik

1) Memahami

Materi pelajaran yang belum kita fahami, ketika kita hendak menghafalkannya, maka ketika kita menghafalkan materi pelajaran tersebut terasa agak susah. Hal ini terjadi karena kita tidak benar-benar memahaminya. Beda halnya ketika kita sudah memahami materi hafalan yang kita hafalkan. Materi yang sudah kita pahami, ketika kita hafalkan, akan terasa mudah dihafalkan dan diingat semakin lama.

2) Menghafal

Setelah materi yang akan kita hafalkan sudah kita fahami, maka langkah selanjutnya adalah menghafal bagian-bagian tertentu dari pelajaran tersebut. Pada tahap ini, kita bisa membuat simbol-simbol atau kode-kode tertentu atau tulisan pemicu agar ketika kita melihat tulisan tersebut, kita bisa ingat dengan baik.

Menurut pengalaman penulis, waktu yang tepat ketika kita ingin menghafalkan materi pelajaran adalah sebelum waktu

²⁸ Ummiyati Sayyidul Hauro' dkk, At-Tibyan, Adab Para Penghafal al-Qur'an (Sukoharjo: Al-Qowam, 2018) hlm. 53

shubuh atau sepertiga malam terakhir, setelah waktu Sholat Shubuh dan setelah Sholat Maghrib.

3) Mendiskusikan

Mendiskusikan materi pelajaran yang sudah kita pelajari dan yang sudah kita hafalkan menjadikan hafalan kita terhadap materi pelajaran semakin kuat. Kita mungkin perlu mencari partner diskusi minimal terdiri dari 2 orang.²⁹

4) Bertukar hafalan

Selain berdiskusi tentang materi hafalan, kita juga bisa bertukar hafalan agar hafalan kita semakin kuat dan apabila ada kesalahan teks dalam hafalan, kita bisa meminimalisir hal tersebut. Ketika kita menyimak hafalan teman kita, otak bekerja lebih ringan, tetapi hafalan yang kita hafalkan semakin kuat.

D. Pengaruh penerapan metode hafalan terhadap motivasi belajar dan karakter di MA Sabilul Ulum

1. Pengaruh penerapan hafalan terhadap motivasi peserta didik.

Keinginan untuk mendapatkan rasa aman dan adanya pengajaran atau hukuman pada saat akhir dari sebuah pembelajaran, merupakan salah satu hal yang mendorong atau memotivasi peserta didik untuk belajar.³⁰ Dalam pelaksanaannya, peserta didik di MA Sabilul Ulum ketika tidak hafal dengan hafalan wajibnya, maka ia akan tinggal kelas. Dalam hal ini, hafalan bisa menjadi salah satu motivasi peserta didik.

Motivasi berfungsi sebagai usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik

²⁹ Nurla Isna Aunillah, *Trik Dahsyat Mempertajam Daya Ingat hafalan Pelajran* (Yogyakarta: Araska, 2017) hlm. 83-84

³⁰Noer Rohmah, *Psikologi pendidikan* (Yoryakarta: Kalimedia, 2015) hlm. 242-243.

dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik.³¹ Dengan adanya hafalan, maka peserta didik telah mencapai salah satu prestasinya. Selain itu, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar merupakan salah satu indikator motivasi belajar.³²

Dengan mengetahui hasil pencapaian apalagi kalau mendapatkan kemajuan, peserta didik akan mendorong dirinya agar lebih giat lagi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pencapaian nilai yang meningkat, yang di dapatkan oleh peserta didik, peserta didik bisa lebih semangat dalam meningkatkan belajarnya.³³ Hal ini didapatkan pesertadidik ketika sudah mendapatkan nilai dari bapak atau ibu gurunya, sehingga ketika peserta didik mendapatkan nilai yang jelek, maka akan tumbuh motivasi agar menjadikan nilainya menjadi lebih baik lagi.

2. Pengaruh penerapan hafalan terhadap karakter peserta didik.

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan perilaku yang sudah menetap yang sudah berlangsung lama atau sebuah reaksi yang khas yang dilakukan oleh seseorang. Setiap orang mempunyai respon tertentu dalam menghadapi segala sesuatu. Dengan adanya kebiasaan, kita juga memperkirakan apa yang akan dilakukan oleh seseorang.³⁴ Seseorang yang menghafal, pastilah menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Ketika berhadapan

³¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 231

³² Noer Rohmah, *Psikologi pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm. 244.

³³ Noer Rohmah, *Psikologi pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm. 258

³⁴ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 178.

dengan guru, mereka harus beretika dengan sopan terhadap guru, seorang murid harus menjunjung tinggi etika dan kesopanan yang menjadi karakter mereka. Jika hal ini berlangsung terus menerus, maka anak tersebut bisa dipastikan mempunyai etika dan akhlak yang bagus.³⁵

Karakter merupakan salah satu karakter yang harus ditumbuhkan terhadap diri peserta didik. karakter tanggung jawab tidak hanya diajarkan oleh guru di sekolah, tetapi tanggung jawab juga perlu ditanamkan dalam diri peserta didik. Tanggung jawab bisa menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu. Adapun beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk menanamkan karakter tanggung jawab adalah memulai dari tugas-tugas sederhana, seperti piket kelas, meminta peserta didik untuk menebus kesalahan ketika ia melakukan kesalahan, memberikan pemahaman bahwa segala sesuatu pasti mempunyai konsekuensi dan kita harus menjalaninya, dan sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.³⁶ Selain itu, memberikan halafan wajib untuk peserta didik, juga bisa dijadikan sebagai sarana di dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab, karena dia merasa memiliki tugas yang harus segera diselesaikan.

Selain tanggung jawab, kita juga bisa menanamkan kekreatifitasan peserta didik. salah satu fungsi pendidikan adalah membentuk manusia agar memiliki karakter kreatif. Dalam rangka mengembangkan potensi kreatifitas peserta didik, maka pendekatan yang kita lakukan adalah

³⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an (Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya)*, (Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2019) hlm. 21

³⁶ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011) hlm. 47-93

pendekatan yang bisa menstimulasi kemampuan.³⁷ Dengan adanya hafalan alfiyah yang mana dalam pelafalannya bisa menggunakan berbagai nada. Salah satu yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan nada adalah dengan menjadikan lomba hafalan alfiyah yang diiringi dengan alat hadroh.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dengan tujuan untuk memudahkan peneliti memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik perbedaan. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Aniqotul Ma'rifah dengan judul pengaruh program pengembangan diri tahfidzul Qur'an terhadap motivasi belajar al-Qur'an peserta didik kelas 1 di MI Ma'arif 04 Gentasari kec. Kroya kab. Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Program Tahfidzul Qur'an (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) mempelajari Al-Qur'an dan seberapa besar pengaruh tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Program Tahfidzul Qur'an terhadap motivasi belajar peserta didik mempelajari Al-Qur'an di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Dan besar R Square (R^2) adalah sebesar 32,8 %. Dan dari persamaan regresi $Y = 33,516 + 0,577X$.³⁸

³⁷ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011) hlm. 47-93

³⁸ Aniqotul Ma'rifah, *Pengaruh Program Pengembangan Diri Tahfidzul Qur'an Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an*

2. Skripsi oleh Rochmatun Nafiah dengan judul *Efektivitas Program Tahfidz Dalam Memperkuat Karakter Peserta didik Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, karakter peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dan efektivitas program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Subyek penelitian terdiri semua dari sampel yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk kuantitatif dengan teknik analisis product. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan di Madrasah aliyah negeri lasem adaah termasuk kategori baik, dan program ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan saat pembelajaran PAI, dan Terdapat efektivitas yang positif dan signifikan antara program menghafal Al-Qur'an dan penguatan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. dari hasil uji korelasi product moment diketahui bahwa $r_{xy} = 0,368 > r$ tabel dengan taraf signifikansi 5%³⁹

Dengan beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan kiranya dapat dijadikan sebagai pendukung terhadap penelitian ini yang dilakukan di MA Sabilul Ulum, Mayong Jepara, baik dari segi teori maupun praktiknya.

F. Kerangka Berfikir

UMA sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang

Kelas I Di Mi Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, Skripsi IAIN Surakarta, (Surakarta: Perpustakaan Umum IAIN Surakarta, 2018)

³⁹ Rochmatun Nafi'ah, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: Perpustakaan Umum UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti.⁴⁰ dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, satu variabel independen dan dua variabel dependen. Adapun yang variabel independen adalah pengaruh metode hafalan. Adapun variabel dependen adalah motivasi belajar dan karakter peserta didik pada mata pelajaran nahwu kitab Al Fiyah Ibnu Malik.

Adapun bentuk kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



Berdasarkan bagan diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran nadhm Al Fiyah Ibnu Malik menggunakan metode hafalan yang mana salah satu tujuan adanya metode hafalan tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memperbaiki karakter peserta didik.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, yaitu;

H_0 = Penerapan metode hafalan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara baik.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013, hlm: 91

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 224.

- H_0 = Motivasi belajar peserta didik MA Sabilul Ulum Mayong Jepara tinggi.
 H_0 = karakter peserta didik MA Sabilul Ulum Mayong Jepara baik.
- H_a = Penerapan Metode hafalan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan karakter peserta didik kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.
- H_a = Penerapan Metode hafalan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan karakter peserta didik kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

